

EVALUASI DESAIN RUANG PUBLIK RAMAH ANAK DI RPTRA AKASIA

Rona Fika Jamila

Universitas Mercubuana

Email: rona.fika@mercubuana.ac.id

ABSTRAK

Belakangan ini di kota Jakarta sedang digalakkan RPTRA (Ruang Publik Terbuka Ramah Anak) yang sesuai namanya, diklaim sebagai ruang publik yang ramah anak. Namun pada kenyataannya tidak semua RPTRA ramah anak. Hal ini membuat peneliti ingin mencaritahu apakah benar yang ada sudah benar-benar layak anak?. Dan studi kasus yang diangkat adalah RPTRA Akasia yang berada di daerah Tebet. RPTRA ini didirikan oleh Tanoto Foundation dan merupakan salah satu RPTRA yang dikelola dengan baik, dan cukup lengkap fasilitasnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kuantitatif, dan metode pengumpulan datanya menggunakan observasi dan kuosioner. Kriteria yang digunakan untuk mengukur kelayak-anakan RPTRA adalah kriteria pengendalian perancangan taman bermain anak-anak ini terdiri dari 6 kriteria yaitu : Keselamatan, Kesehatan, Kenyamanan, Kemudahan, Keamanan, Keindahan. Dan berdasarkan kriteria tersebut RPTRA Akasia yang didirikan oleh lembaga CSR Tanoto Foundation adalah layak anak baik menurut observasi maupun persepsi orang tua anak.

Kata kunci : RPTRA, Taman layak anak

1. PENDAHULUAN

RPTRA adalah singkatan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak. Dari nama tersebut kata Ramah Anak adalah hal yang merupakan titik berat keistimewaan dari ruang publik ini, hal itu yang menggelitik penulis untuk membuat penelitian, tentang seberapa ramah anak –nya RPTRA ini. Karena sebagaimana kita ketahui bersama, banyak ruang-ruang public yang “jahat” anak, misalnya dengan adanya asap rokok bertebaran, minimnya fasilitas playground, dan lain-lain. Setelah digalakkannya pembangunan RPTRA, ruang-ruang publik di Jakarta kini lebih tertata bentuknya, fungsi dan pengelolaan yang jelas. Namun pada kenyataannya ada juga yang tidak berjalan seperti harapan. Contohnya ada RPTRA yang sulit digunakan sebagai tempat bermain karena alat permainannya banyak yang rusak, padahal tempat bermain adalah salah satu fungsi penting RPTRA. Di daera Tebet terdapat banyak RPTRA, oleh karena itu peneliti mengambil satu lokasi RPTRA yang cukup ramai sehari-harinya untuk dijadikan studi kasus dalam penelitian ini yaitu RPTRA Akasia yang terletak di daerah Tebet.

2. METODOLOGI

Bab metodologi berisi metodologi pengumpulan data, metodologi pengolahan data, serta metodologi analisis data. Bab ini juga menjelaskan terkait objek studi, variabel penelitian, serta lokasi penelitian.

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian ini bersifat evaluatif dan berorientasi pada supply demand. Supply merupakan pencapaian kriteria dan indikator normatif sedangkan demand merupakan pencapaian kriteria dan indikator berdasarkan persepsi orang tua yang memiliki anak usia 0-14 tahun sebagai pengguna taman bermain.

Teknik Pengumpulan Data pada penelitian ini terdiri dari observasi yang dilakukan melalui pengumpulan data dari instansi yang terkait peraturan yang berlaku yang dijadikan standar guna dibandingkan dengan kondisi di lapangan, dan kuosioner yang dilakukan pada pengunjung RPTRA Akasia secara acak. Responden yang dipilih untuk kuesioner adalah orang tua yang memiliki anak usia 0-14 sebagai pengguna taman bermain yang terdiri dari 85 responden.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Untuk data yang diperoleh dengan cara observasi, nantinya akan dianalisis dengan cara membandingkan dengan standar yang berlaku. Sedangkan untuk data yang diperoleh dengan kuosioner, nantinya akan diolah dengan menggunakan SPSS. Kemudian keduanya akan dibandingkan hasilnya, sehingga diketahui apakah hasil observasi sama ataukah berbeda dengan hasil kuosioner. Dan kesemuanya akan diinterpretasikan secara deskriptif.



Gambar 1. RPTRA Akasia
Sumber : Kompasiana.com, 2017

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel ramah anak yang akan dipakai untuk pengujian diambil dari Jurnal Amalia dan Baskara bahwa taman bermain layak anak memiliki kriteria-kriteria yaitu keselamatan, keamanan, kesehatan, kenyamanan, daya tarik / keindahan, kemudahan / aksesibilitas. Yang kemudian akan dirinci lagi di dalam tabel observasi dan pertanyaan kuosioner.



Gambar 2. Playground RPTRA Akasia
Sumber : Peneliti, 2018

RPTRA Akasia seluas 2700m² yang dibangun oleh Tanoto Foundation mempunyai fasilitas yang lengkap untuk menjalankan 10 fungsi RPTRA dan melayani 3 lingkup pelayanan.



Gambar 3. Area parkir RPTRA Akasia
Sumber : Peneliti, 2018

Aksesibilitas RPTRA Akasia baik, salah satunya adalah karena ruang parkir tersedia di depan pintu masuk.



Gambar 4. Kondisi di dalam RPTRA Akasia
Sumber : Peneliti, 2018

Sirkulasi pejalan kaki di dalam RPTRA terbuat dari paving yang tertata rapi dan menghubungkan ke setiap fasilitas-fasilitas RPTRA.



Gambar 5. Jalur pedestrian di RPTRA Akasia menggunakan paving yang di cat
Sumber : Peneliti, 2018



Gambar 6. Lampu RPTRA Akasia
Sumber : Peneliti, 2018

Lampu taman hanya setinggi sekitar 1 meter membuat penerangan kurang maksimal dan keamanan di malam hari jadi kurang terjaga.



Gambar 7. Larangan merokok di RPTRA Akasia
Sumber : Peneliti, 2018

Terdapat larangan himbauan larangan merokok di RPTRA ini yang bertujuan menciptakan lingkungan sehat bagi anak-anak.



Gambar 8. Toilet di RPTRA Akasia
Sumber : Peneliti, 2018

Keberadaan toilet yang bersih dengan air bersih dan luasan yang cukup, semakin mendukung kesehatan RPTRA ini



Gambar 9. Drainase di RPTRA Akasia
Sumber : Peneliti, 2018



**Gambar 10. Ramp di RPTRA Akasia
Sumber : Peneliti, 2018**

Ramp di RPTRA ini terlalu curam karena kelandaianya adalah 1,7 : 10 sedangkan yang dianggap layak adalah 1 : 10 sehingga kurang nyaman dipakai.



**Gambar 11. Playground RPTRA Akasia
Sumber : Peneliti, 2018**

Di playground RPTRA ini menggunakan pasir yang masih layak digunakan sebagai area jatuh anak-anak.



**Gambar 12. Playground RPTRA Akasia
menggunakan pasir sebagai alas
Sumber : Peneliti, 2018**

3.1. Tabel Hasil Observasi

Hasil observasi penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Tabel hasil observasi

VARIABEL	HASIL OBSERVASI
Keselamatan	Baik / Sesuai standar
Kesehatan	Baik / Sesuai standar
Keamanan	Baik / Sesuai standar
Kenyamanan	Baik / Sesuai standar
Daya tarik	Baik / Sesuai standar
Aksesibilitas	Baik / Sesuai standar

Dari hasil observasi diatas, secara keseluruhan ruang-ruang luar tempat bermain anak di RPTRA Akasia ini sudah baik atau sesuai standar. Walaupun ada beberapa kekurangan yaitu :

Sub variable keselamatan

1. Masih ada alat permainan yang rusak.
2. Tidak ada signage untuk pengelompokan jenis permainan.

Sub variable kesehatan

1. Lokasi berada di depan jalan besar yang rentan polusi.
2. Drainase kurang baik.

Sub variable keamanan

1. Lampu kurang tinggi.
2. Ramp kurang terang.

Sub variable kenyamanan

1. Luas taman masih kurang.
2. Kemiringan ramp 1,7 : 10.

Sub variable aksesibilitas

1. Sistem informasi menuju dan di dalam taman kurang.
2. Kondisi signage yang ada kurang terlihat.



Gambar 12. Playground yang tergenang
Sumber : Peneliti, 2018

3.2. Tabel Hasil Kuosioner Pengunjung

Tabel hasil rekap kuosioer dapat dilihat pada table dibawah :

Tabel 2. Tabel hasil kuesioner

VARIABEL	MEAN	HASIL
Keselamatan	2.88	Baik
Kesehatan	3.07	Baik
Keamanan	3.15	Baik
Kenyamanan	3.13	Baik
Daya tarik	3.31	Sangat baik
Aksesibilitas	3.35	Sangat baik

Dari hasil kuosioner pengunjung diketahui bahwa RPTRA ini ramah anak, bahkan untuk sub variable daya tarik dan aksesibilitas sangat baik menurut pengunjung.

4. KESIMPULAN DAN SARAN**4.1. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa RPTRA Akasia adalah RPTRA yang ramah anak. Baik berdasarkan observasi kualitas kondisi fisiknya maupun berdasarkan pendapat para pengunjungnya

4.2. Saran/Rekomendasi

RPTRA Akasia adalah RPTRA yang memiliki kondisi baik dan ramah anak. Dan RPTRA ini merupakan RPTRA yang dibuat oleh pihak swasta (CSR) dari Tanoto foundation. Sedangkan adapula RPTRA lain yang kondisinya memprihatinkan. Apakah ada hubungan antara keberhasilan desain ramah anak dengan pihak yang membangun yaitu CSR atau pemerintah? Mungkin hal ini bisa menjadi permasalahan penelitian yang selanjutnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

Carr, Stephen dkk. 1995. *Public Space*. NewYork : Cambridge University Press.

Amalia, Novita dkk. 2016. "*Evaluasi Kualitas Taman Bermain Berdasarkan Taman Layak Anak dan Persepsi Orang Tua (Studi Kasus: Taman Sampangan, Taman Tirta Agung dan Taman Menteri Supeno Kota Semarang)*". Bandung : Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota B SAPPK V5N1

Baskara, Medha dkk. 2011 "*Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak Di Ruang Publik*". Malang : Jurnal Lanskap Indonesia | Vol 3 No 1

Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 40 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Nomor 196 Tahun 2015 Tentang Pedoman Pengelolaan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak

Peratuhan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 196 Tahun 2015 Tentang Pedoman Pengelolaan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak

U.S. Consumer Product Safety Commission
2015. *Public Playground Safety Handbook*. Bethesda

Wonoseputro, Christine. 2007. "*Ruang Publik Sebagai Tempat Bermain Bagi Anak Anak Studi Kasus Pengembangan - The Urban Zoo- Bagi Kawasan Pecinan Di Singapura*". Surabaya : Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur Vol. 35, No. 1

Farida, Ani. 2014. *Penerapan Konsep Child Friendly Space Pada Ruang Publik Kampung Badran Yogyakarta*. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor :
30/Prt/M/2006 Tentang Pedoman Teknis Fasilitas Dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung Dan Lingkungan